

LAPORAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL



**MEMBACA KEMBALI RELIEF RAMAYANA
DI CANDI PRAMBANAN**

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Dr. St. Hanggar B. Prasetya, S.Sn., M.Si (Ketua)
NIDN: 00-0201-6802

Dr. Wisma Nugraha Chr, M.Hum. (Anggota)
NIDN: 00-2812-5805

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta No. DIPA-023.04.2.506315/2014
Tanggal 5 Desember 2013, Revisi IV No. DIPA-023.04.2.506315/2014
Tanggal 29 April 2014, sesuai Surat Perjanjian Penelitian
No. 1889/K.14.11.1/PL/2014 Tanggal 29 April 2014

INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
November 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Membaca Kembali Relief Ramayana di Candi Prambanan
Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. STEPANUS HANGGAR BUDI PRASETYA
NIDN : 0002016802
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Seni Pedalangan
Nomor HP : 081228334645
Surel (e-mail) : hanggarbp@yahoo.com
Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : WISMA NUGRAHA CHRISTIANTO R
NIDN : 0028125805
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 46.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 142.000.000,00

Mengetahui,
Dekan

(Prof. Dr. I Wayan Dana, M.Hum)

NIP/NIK 195603081979031001

Yogyakarta, 5 - 11 - 2014,
Ketua Peneliti,

(Dr. STEPANUS HANGGAR BUDI
PRASETYA)

NIP/NIK

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Dr. Sunarto, M.Hum.)

NIP/NIK 195707091985031004

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membaca kembali Relief Ramayana Candi Prambanan dari perspektif Siwaistik. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan pada Relief Ramayana Prambanan (RRP) yang terpahat pada candi Siwa dan Brahma di kompleks candi Rarajongrang Prambanan. Pembacaan dilakukan dengan cara membandingkan relief (RRP) dengan teks Ramayana Djawa Kuna (RDK) terjemahan Poerbatjaraka. RDK digunakan sebagai pembanding karena RDK dan RRP keduanya aliran Siwaistik dan dibuat dan ditulis pada masa yang hampir sama. Kemungkinan besar RDK dan RRP dibuat dan ditulis dari sumber yang sama.

Penelitian dilakukan selama dua tahun dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pemotretan seluruh relief Ramayana yang ada di Candi Prambanan. Tahap kedua dilakukan pembacaan relief dari sudut pandang ikonografi untuk mengidentifikasi tokoh, situasi, dan peristiwa. Tahap ketiga dilakukan penafsiran tiap relief berdasarkan teks RDK. Penelitian tahun pertama telah berhasil melakukan pemotretan seluruh relief yang ada di candi Siwa, Brahma, dan Wisnu dan analisis naratif pada relief yang ada di Candi Siwa. Tahun kedua akan dilakukan analisis naratif pada candi Brahma dan Wisnu.

Berdasarkan penelitian tahun pertama dapat disimpulkan bahwa relief Ramayana Prambanan menunjukkan dengan jelas serangkaian proses Rama sebagai inkarnasi Wisnu. Gambaran proses ini dapat digunakan sebagai sumber cerita wayang kulit Ramayana yang hingga saat ini jauh kurang populer dibandingkan dengan Mahabarata.

Kata kunci: Rama, Wisnuistik, Ramayana, Wayang

PRAKATA

Syukur kepada Tuhan atas segala kasih dan karunianya sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya kasih Tuhan melalui beberapa pihak. Untuk itu peneliti sampaikan terima kasih yang tulus kepada mereka yang menjadi perpanjangan kasih Tuhan, yaitu:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DP2M) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi dana penelitian ini.

2. Dr. Sunarto, M.Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)-Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini.

3. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SU, selaku mantan Rektor ISI Yogyakarta, Dr. M. Agus Burhan selaku Rektor baru ISI Yogyakarta, dan Prof. Dr. I Wayan Dana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

4. Dr. Aris Wahyudi selaku Ketua Jurusan Pedalangan ISI Yogyakarta yang telah memperbolehkan menggunakan fasilitas jurusan untuk melakukan penelitian.

5. Drs. Tri Hartono, M.Hum selaku kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta yang telah memberi ijin melakukan pemotretan di candi Prambanan.

6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini.

Semoga Tuhan senantiasa memberi berkah kepada mereka semua. Penelitian ini masih belum sempurna. Saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis agar penelitian di masa mendatang lebih sempurna dan bermanfaat bagi dunia akademis, terlebih untuk pengembangan ilmu karawitan yang masih relatif baru.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis

Hanggar dan Wisma Nugraha

DAFTAR ISI

Prakata	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	Iv
Daftar Gambar	V
Ringkasan	Vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
A. State of The Arts	4
B. Studi Pendahuluan	5
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus	6
B. Urgensi Penelitian	6
C. Temuan yang ditargetkan	6
BAB 4 METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	7
B. Cara Pengumpulan Data	7
C. Teknis Analisis Data	8
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	12
A. Pemotretan Relief Ramayana	12
B. Pembacaan Relief Ramayana	14
BAB 6 RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	55
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
1. Instrumen penelitian	60
2. Personalia tenaga peneliti	61
3. Publikasi Ilmiah	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian

10



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Panel 1 Relief Ramayana di Candi Siwa	2
Gambar 1.2 Panel XII Pertempuran Melawan Jatayu	3
Gambar 5.1 Denah Lokasi Relief Ramayana di Candi Siwa	11
Gambar 5.2 Panel Pemujaan Garuda	12
Gambar 5.3 Panel Pemujaan Siwa	13
Gambar 5.4 Panel Dasarata menerima tamu Begawan Wismamitra	14
Gambar 5.5 Dasarata menghormati Wismamitra	14
Gambar 5.6 Wismamitra mengajar Rama memanah	15
Gambar 5.7 Membunuh Tataka	16
Gambar 5.8 Mengusir pengganggu pertapaan	17
Gambar 5.9 Sayembara Mantili	17
Gambar 5.10 Perjalanan dari Mantili menuju Ayodya	18
Gambar 5.11 Rama berhasil mengangkat busur panah Parasurama	19
Gambar 5.12 Dasarata menginginkan Rama mengganti kedudukan	20
Gambar 5.13 Persiapan pengangkatan Rama menjadi raja	21
Gambar 5.14 Kesedian di Ayodya	22
Gambar 5.15 Mengasingkan diri ke hutan, meninggalkan Ayodya	23
Gambar 5.16 Pembakaran jenazah Dasarata	24
Gambar 5.17 Rama memberikan telumpah kepada Barata	25
Gambar 5.18 Rama membunuh Wirada	26
Gambar 5.19 Rama memanah burung gagak	27
Gambar 5.20 Sarpanaka menggoda Rama	28
Gambar 5.21 Rama menyuruh Sarmanaka melamar Laksmana	29
Gambar 5.22 Rama memanah kijang jelmaan Kalamarica	30
Gambar 5.23 Rahwana menyamar menjadi brahmana menculik Sita	31
Gambar 5.24 Perang antara Rawana dengan Jatayu	32
Gambar 5.25 Jatayu memberikan anting-anting kepada Rama	33
Gambar 5.26 Rama meruwat Kabanda kembali menjadi Dewa Agni	34
Gambar 5.27 Rama meruwat buaya jelmaan Sawari	35
Gambar 5.28 Rama dan Laksmana bertemu Anoman	36
Gambar 5.29 Rama haus, meminum air mata Sugriwa	37
Gambar 5.30 Rama memperlihatkan kemampuannya memanah pohon lontar	38
Gambar 5.31 Rama tidak bisa membedakan antara Sugriwa dan Subali	39
Gambar 5.32 Sugriwa perang melawan Subali. Rama memenah Subali	40
Gambar 5.33 Sugriwa kembali menjadi raja	41
Gambar 5.34 Membahas rencan perang	42
Gambar 5.35 Merencanakan utusan ke Alengka	43
Gambar 5.36 Hanuman tertangkap	44
Gambar 5.37 Hanuman akan dibakar	45
Gambar 5.38 Hauman bertemu Sita	46
Gambar 5.39 Hanuman kembali dari Alengka	47
Gambar 5.40 Rama marah dengan Dewa Laut	48
Gambar 5.41 Membangun jembatan (tambak)	49
Gambar 5.42 Berangkat ke Alengka	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian

Lampiran 2. Personalia tenaga peneliti

Lampiran 3. Publikasi Ilmiah



BAB 1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Candi Prambanan merupakan salah satu candi Siwa terbesar di Indonesia. Candi ini terdiri atas tiga candi utama yaitu candi Siwa, Brahma, dan Wisnu, tiga candi wahana yaitu garuda, nandi, dan angsa, serta candi perwara. Pada candi Siwa dan Brahma terdapat relief Ramayana, sedangkan pada candi Wisnu terdapat relief Kresnayana. Para peneliti terdahulu banyak melakukan kesalahan dalam pembacaan relief Ramayana pada candi Siwa dan Brahma tersebut. Kesalahan baca ini dapat diduga karena sumber tertulis yang lebih banyak beredar adalah Ramayana karya Walmiki dan variannya yang merupakan penganut aliran Wisnuisme.

Secara garis besar terdapat tiga aliran Hindu yang berkembang di Nusantara, yaitu Siwaisme, Wisnuisme, dan Brahmanisme. Candi Prambanan tergolong sebagai candi Siwa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari ketiga candi utama yang berada dalam kompleks candi Prambanan, candi Siwa adalah candi yang paling besar. Dalam aliran Siwaisme, Dewa Siwa merupakan dewa yang paling tinggi, sementara itu aliran Wisnuisme, dewa Wisnu merupakan dewa paling tinggi. Demikian juga dalam aliran Brahmanisme, dewa Brahma menjadi dewa yang paling penting.

Relief-relief di Candi Prambanan bisa dibagi menjadi dua kategori, yakni relief-relief kisah (naratif) dan relief ikonis. Relief kisah mencakup relief-relief Ramayana di Candi Siwa dan Brahma serta relief Krisna di Candi Wisnu. Relief ikonis menggambarkan dewa-dewa dan pengiringnya (Jordan, 121). Penelitian ini difokuskan pada relief Ramayana yang terdapat pada Candi Siwa dan Brahma.

Keberadaan relief Ramayana di Candi Siwa menarik perhatian para peneliti terdahulu. Stutterheim (1955: 122) adalah peneliti yang paling mencurigai terhadap relief-relief Rama di Prambanan yang agaknya tidak mengikuti naratif Ramayana karya Walmiki. Ia mencurigai mengapa kisah Rama dipahatkan pada relief di candi Siwa dan Brahma, padahal secara nalar Candi Wisnu adalah ruang yang paling cocok untuk menampilkan kisah Rama sebagai *awatara* Wisnu. Kecurigaan ini diperkuat oleh adanya relief pertama di Candi Siwa yang menjelaskan visual garuda dan Wisnu (Gambar 1). Pertanyaan yang muncul, mengapa tidak ada sosok Siwa? Ia menduga bahwa kisah Rama di candi Brahma merupakan perlambangan Jawa dari berbagai peristiwa dalam hidup sang penguasa Jawa pada saat itu, seperti halnya naratif Panji di Jawa

Timur (Sutterheim, 1955: 233-234). Oleh karena itu tafsir relief Ramayana ini perlu dilengkapi sumber-sumber cerita lakon wayang Jawatimuran dan lakon-lakon wayang Yogyakarta serta sumber-sumber tertulis lakon wayang seperti *Serat Kandha* dan *Hikayat Sri Rama Melayu*.

2. Masalah Penelitian

Saat melakukan pengamatan terhadap hasil pemotretan relief Ramayana Prambanan ditemui beberapa kejanggalan. Kejanggalan pertama dapat diamati pada panel pertama (Gambar 1). Sutterheim (2009) mengatakan bahwa panel pertama ini merupakan adegan Pemujaan Garuda. Yang menjadi pertanyaan, kenapa ada pemujaan Garuda? lalu apa relevansinya dengan cerita Ramayana?. Kejanggalan ini diikuti oleh panel berikutnya, yaitu Wisnu di hadapan para raja-raja. Mengikuti penafsiran ini, pembaca akan bingung karena relief merupakan kesatuan cerita. Menurut penafsiran ini, tidak ada relasi antara panel 1 dan panel 2.



Gambar 1. Panel 1 Relief Ramayana di Candi Siwa (Foto: Hanggar & Wisma Nugraha, 2014)

Panel yang juga membingungkan adalah panel XIII, *Pertempuran melawan Jatayu* (Gambar 3). Terlihat sesuatu hal yang aneh. Relief ini menunjukkan seorang tokoh bertangan banyak. Ada tafsir bahwa tokoh bertangan banyak dengan seorang perempuan di atas burung garuda tersebut adalah Dasamuka (Rahwana) dan Sinta. Biasanya tokoh bertangan banyak di

atas burung garuda tersebut adalah Wisnu atau bisa jadi tokoh ini adalah tokoh Harjunasasra saat memboyong Dewi Widowati. Dugaan ini diperkuat dengan adanya tokoh buta bajang (raksasa kerdil) Sukasrana.



Gambar 2. Panel XIII *Pertempuran Melawan Jatayu* (Foto: Hanggar & Wisma Nugraha, 2014)

Pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rangkaian peristiwa-peristiwa cerita Ramayana di candi Prambanan?
2. Bagaimana peran Rahwana dan Rama dalam relief candi Prambanan?